

Penerapan Metode Latihan Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Dalam Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Kelompok B

Siti Marta Yuliasuti.¹

liamarta687@gmail.com

Nina Kurniah²

nina.kurniah@unib.ac.id

Mona Ardina³

monaardina@unib.ac.id

^{1,2,3} Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Received: July 22nd 2019

Accepted: January 31st 2020

Published: January 31st 2020

Abstrak: Motorik kasar pada anak yang kurang berkembang akibat kurangnya kegiatan, sehingga perlu dibuat permainan yang mengasahnya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui penerapan metode latihan dengan menggunakan media audio visual dalam tari kreasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Subjek penelitian yaitu anak kelompok B1 yang berjumlah 10 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, analisis data menggunakan rumus rata-rata, ketuntasan belajar dan uji t-test. Penerapan metode latihan dengan mengikuti langkah-langkah yang memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas, mendiagnosa kemampuan awal siswa, mengadakan latihan secara berulang-ulang, meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dan diberikan penguatan serta bimbingan individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode latihan dengan menggunakan media audio visual dalam tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar anak dari rata-rata pada siklus satu sebesar 2,965 dengan kriteria kurang dan pada siklus kedua sebesar 4,01 dengan kriteria baik. Terbukti dari hasil perhitungan t-test antar siklus yaitu pada aktivitas belajar $t_{hitung} = 4,8 \geq t_{tabel} (5\% = 2,26)$. Peningkatan ini dikarenakan penggunaan media audio visual yang menarik dan metode pembelajaran dengan latihan yang berulang-ulang sehingga anak bisa melakukan gerakan tari. Implikasi untuk penelitian lebih lanjut agar dapat mengembangkan media audio visual dengan metode yang lebih bervariasi untuk meningkatkan motorik kasar anak dalam tari kreasi terutama pada aspek motorik kasar.

Keywords Metode Latihan; Media Audio Visual; Tari Kreasi; Motorik Kasar

How to cite this article:

Yuliasuti, S. M., Kurniah, N., & Ardina, M. (2020). Penerapan Metode Latihan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 25-3x. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.5.1.25-3x>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu lembaga upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jalur pendidikan non formal, misalnya Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan lembaga lain yang sederajat. Rangsangan pertumbuhan ini dapat dilatih melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode latihan gerak dalam berbagai macam koreografi.

Metode latihan merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Aqib & Murtadlo, 2016). Latihan ini perlu dimaksimalkan dengan media. Salah satu media yang paling mendukung adalah media audio visual

Menurut Young (2008) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi.

Hurlock (1990) menjelaskan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Lismadiana (2017) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh

yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Bashwiner (2018) menjelaskan pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu.

Indikator perkembangan motorik kasar menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, usia 5-6 tahun yaitu: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, 2) Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator perkembangan motorik kasar usia 5-6 tahun dengan memfokuskan terhadap gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, mengkoordinasikan gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian serta terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dimana pada indikator tersebut tepat sekali digunakan untuk tari kreasi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan di PAUD IT Ummi Kota Bengkulu, yaitu kurang optimalnya motorik kasar anak, rata-rata motorik kasar anak berada pada kriteria kurang dari aspek koordinasi, aspek keseimbangan, aspek kelenturan dan aspek kelincahan. Kondisi lapangan yang ditemukan sebelum penelitian dilakukan yaitu: anak mudah lelah dan bosan saat melakukan aktivitas motorik kasar seperti bergerak menirukan gerakan suatu objek yang diajarkan guru, aktivitas anak dalam menirukan gerakan dari suatu objek yang diajarkan guru masih belum terampil, dan saat melakukan kegiatan pembelajaran motorik gerak dan

lagu banyak anak yang terlihat kurang antusias dan berbicara dengan temannya, serta ada beberapa anak tidak ada kemauan atau kurang aktif dalam melakukan motorik kasar, serta ada beberapa anak yang kondisi fisiknya lemah yang membuat kegiatan motorik kasarnya terganggu. Oleh karena itu, peneliti ingin memperbaiki motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi dengan menerapkan metode latihan menggunakan media audio visual.

Hal ini terlihat juga ketika peneliti mengamati anak-anak yang sedang melakukan kegiatan senam sehat cerdas gembira didapati 2 anak masih belum mau bergerak mengikuti irama musik, 3 anak masih merasa kesulitan dalam bergerak, masih belum seimbang dan 5 anak sudah terlihat baik pada saat pengamatan berlangsung. Ketika menangkap bola besar anak-anak mampu melakukannya, namun 5 anak masih sering meleset ketika menangkap bola. Anak juga belum mampu berlari dengan cepat dan waktu berhenti masih belum bisa mengontrol keseimbangannya. Terkait dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini ada yang telah dikembangkan sesuai dengan perkembangan anak dan ada yang belum dikembangkan sesuai dengan perkembangan anak. Kondisi ini bisa diatasi dengan tari kreasi menggunakan media *audio visual* dengan penerapan metode latihan karena di dalam gerakan tari terdapat gerakan mengayun kedua tangan, menggerakkan kedua kaki, dan menggerakkan seluruh anggota tubuh dengan ditampilkannya video sehingga membuat anak lebih semangat untuk bergerak sambil melihat video yang diputar secara berulang-ulang sehingga anak tidak bosan dan memiliki kemauan bergerak sambil mengikuti video yang ditampilkan. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak,

keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh (Aghnaita, 2017; Ananditha, 2017; Ensang Timuda, 2017; Lindawati, 2012; Romlah, 2017; Setyawan, Hadi, & Royana, 2018; Solihin, M.R.D., Anwar.F., Sukandar, 2013).

Pada masa anak usia dini stimulasi yang paling baik diberikan untuk meningkatkan motorik kasar anak, yaitu modeling, dansa, menari, body language, olahraga dan permainan tradisional. Dalam penelitian ini peneliti menstimulasi motorik kasar melalui tari kreasi yaitu tari kreasi Bungong Jeumpa.

Tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan di dalam ruang. Sedangkan, tari kreasi merupakan bentuk tari yang timbul karena adanya kesadaran untuk mengolah, menciptakan, ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya (Cook & Brown, 1999; Earhart, 2009; Gao, Zhang, & Stodden, 2013; Sofianidis, Hatzitaki, Douka, & Grouios, 2009)

Tari Bungong Jeumpa merupakan tari yang berasal dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Adapun keunikan dari tari Bungong Jeumpa, yaitu gerak tari banyak menggunakan tangan dan kaki, gerak tari hanya diiringi dengan suara manusia yang berupa nyanyian. Peneliti memilih tarian *Bungong Jeumpa* dikarenakan iramanya sederhana, merangsang anak untuk semangat dalam menggerakkan tubuhnya, mudah diikuti dengan anak usia dini kelompok B (usia 5-6 tahun) dan melatih koordinasi tangan dan kaki. Dengan stimulasi yang dilakukan melalui tari *Bungong Jeumpa* ini diharapkan kemampuan motorik kasar anak dapat mengalami peningkatan. Dengan metode ini anak-anak di PAUD IT Umami secara tidak sadar dapat distimulasi untuk bergerak secara aktif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Secara

garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diobservasi yakni dari aspek koordinasi, aspek keseimbangan, aspek kelenturan dan aspek kelincahan. Penelitian ini menggunakan satu instrumen saja yaitu lembar observasi. Analisis data menggunakan nilai uji rata-rata, ketuntasan belajar secara perorangan dan uji *t-test* untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak melalui tari kreasi dengan menggunakan metode latihan berbantuan media *audio visual*.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan motorik kasar setiap orang anak dalam kegiatan tari kreasi melalui metode latihan dengan menggunakan media *audio visual* telah mencapai 75%. (Aqib, Diniati, Jaiyarah, & Khotimah, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 2,965 dengan kriteria kurang dan pada ketuntasan sebesar 20 % kemudian meningkat pada siklus II pertemuan ketiga mencapai rata-rata 4,01 dengan kriteria baik dan pada ketuntasan sebesar 80 %.

Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata motorik kasar anak berada pada kriteria kurang sekali. Kemudian setelah diberikan perlakuan pada siklus I motorik kasar anak berada pada kriteria kurang dan pada siklus II berada pada kriteria baik.

Adapun media yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak yaitu video tari kreasi bungong jeumpa, LCD, laptop, musik dan speaker dengan kegiatan yang digunakan adalah kegiatan tari kreasi

Bungong Jeumpa. Adapun aspek yang diteliti yaitu aspek koordinasi, aspek keseimbangan, kelenturan dan aspek kelincahan dalam 10 gerakan tari kreasi pada aspek yang diamati.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil peningkatan yang sedemikian rupa dari indikator yang sudah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui metode latihan dengan menggunakan media *audio visual* dalam tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar pada kelompok B di PAUD IT Ummi Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan metode latihan dengan menggunakan media audio visual, terdapat kenaikan nilai ketuntasan belajar motorik kasar pada anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini bisa terlihat dari grafik yang meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan yang didapatkan dari 20 % pada siklus 1 dan 80% pada siklus 2. Motorik kasar dapat dilatih dengan metode ini karena anak masih berpikir kongkrit sehingga dapat dengan mudah meniru dari model yang telah ada.

Saran

Diharapkan dari penelitian dapat diambil variable yang belum diambil yaitu menggunakan metode lain selain latihan. Metode lain adalah role model dari pelatih langsung karena dapat menghasilkan interaksi dua arah antara anak dan pelatih. Sedangkan media audio visual hanya 1 arah saja.

DAFTAR PUSTAKA

Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>

- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
<https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>
- Aqib, Z., Diniati, E., Jaiyarah, S., & Khotimah, K. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran kreatif dan inovatif. *Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera*.
- Bashwiner, D. (2018). The neuroscience of musical creativity. In *The Cambridge Handbook of the Neuroscience of Creativity*.
<https://doi.org/10.1017/9781316556238.029>
- Cook, S. D. N., & Brown, J. S. (1999). Bridging Epistemologies: The Generative Dance between Organizational Knowledge and Organizational Knowing. *Organization Science*.
<https://doi.org/10.1287/orsc.10.4.381>
- Earhart, G. M. (2009). Dance as therapy for individuals with Parkinson disease. *European Journal of Physical and Rehabilitation Medicine*.
- Ensang Timuda, C. (2017). HUBUNGAN STATUS GIZI ANAK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA BAYI DAN BALITA (0-59 BULAN) DI PUSKESMAS PANDANWANGI MALANG. *Saintika Medika*.
<https://doi.org/10.22219/sm.v10i2.4159>
- Gao, Z., Zhang, T., & Stodden, D. (2013). Children's physical activity levels and psychological correlates in interactive dance versus aerobic dance. *Journal of Sport and Health Science*.
<https://doi.org/10.1016/j.jshs.2013.01.005>
- Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, K. (2016). Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun. *Sari Pediatri*.
<https://doi.org/10.14238/sp13.2.2011.142-6>
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Iswantiningtyas, V., & Wijaya, I. P. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal PINUS*.
- Lindawati. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Health Quality*.
- Lismadiana. (2017). Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak*.
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*.
- Sofianidis, G., Hatzitaki, V., Douka, S., & Grouios, G. (2009). Effect of a 10-week traditional dance program on static and dynamic balance control in elderly adults. *Journal of Aging and*

Physical

Activity.

<https://doi.org/10.1123/japa.17.2.167>

Solihin, M.R.D., Anwar.F., Sukandar, D. (2013). Kaitan Antara Status Gizi,Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah. *Penelitian Gizi Dan Makanan.*

Young, S. (2008). Lullaby light shows: Everyday musical experience among under-two-year-olds. *International Journal of Music Education*, 26(1), 33–46.
<https://doi.org/10.1177/0255761407085648>